

MANFAAT TABEL DATA USAHATANI BAGI PETANI DI KELURAHAN BLABAK KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Eko Yuliarsha Sidhi¹⁾, Nina Lisanty^{1)*}, Yuliyanto²⁾, Exzanidan Fahas²⁾

¹⁾Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian

²⁾Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Kediri, Indonesia

*Corresponding author: [*lisantynina@unik-kediri.ac.id](mailto:lisantynina@unik-kediri.ac.id)

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 24-06-2022

Revisi : 08-08-2022

Disetujui : 08-08-2022

Kata Kunci:

Tabel, data, usaha tani, perencanaan, pencatatan.

Kegiatan ini muncul salah satunya, dikarenakan antara lain akibat dari kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mencatat data kegiatan usaha taninya, sehingga menyebabkan petani sendiri mengalami kesulitan di dalam membuat perencanaan usahatani, yang akibatnya hasil produksi dan pendapatan usaha taninya tidak sesuai harapan. Di samping itu, apabila ada pihak-pihak lain baik instansi terkait maupun pihak akademisi juga akan mengalami kesulitan untuk memperoleh data yg baik dan benar seperti di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Oleh karena itu harus ada solusi atau jalan keluar. Tentu saja dalam kegiatan ini petani membutuhkan pendampingan dan bimbingan untuk mengatasi hal tersebut di atas. Sekaligus walau dalam suasana pandemi covid-19 kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam penguatan ketahanan pangan daerah berdasarkan pada potensi dan keunggulannya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada lima belas petani sebagai perwakilan dari kelompok tani di area. Tim pelatih adalah tidak hanya tenaga pendidik dan mahasiswa di perguruan tinggi, namun juga merupakan bagian penting dari penyuluh pertanian di area. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usaha tani.

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 di seluruh dunia, telah mencetuskan sejarah baru. Dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian masyarakat Indonesia sangat besar sekali, antara lain mengakibatkan: (1) terjadinya penurunan sekitar 60% terhadap konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat, (2) investasi menurun yang menyebabkan bangkrutnya banyak usaha, (3) menurunnya harga komoditas dan berhentinya ekspor ke beberapa negara (Susilawati et al., 2020).

Efek negatif Covid-19 tak hanya dirasakan oleh masyarakat di perkotaan, tetapi masyarakat tani pun turut merasakan imbasnya, antara lain masyarakat yang berada di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Terdapat 3 kelompok tani (Poktan) di Kelurahan Blabak, yaitu Poktan Abadi Jaya, Poktan Tani Harapan, Poktan Sejahtera dengan jumlah anggota petani sebanyak masing-masing

30, 40, dan 40 orang. Ketiga kelompok tani ini berhimpun dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tani Sakti yang hingga tahun ini telah memiliki dua Kelompok Wanita Tani (KWT). Para petani tersebut membudidayakan beragam komoditi, di antaranya tebu, cabe, dan bawang merah.

Berdasarkan informasi dari Petugas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Blabak, pembukuan Poktan dan Gapoktan di Kecamatan Blabak sudah cukup baik. Mereka memiliki Koperasi Simpan Pinjam dan kas kelompok yang dapat dipakai untuk membantu pemerintah, misalnya dalam hasil pelelangan yang dapat dibagikan ke anggota untuk pembangunan fasilitas pertanian di wilayahnya. Meski demikian, sebagian besar dari masing-masing anggota petani hampir tidak pernah melakukan pembukuan usahatani.

Masyarakat tani, memerlukan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan lebih dari sebelum terjadinya pandemi. Sebagai insan akademis, utamanya dari bidang pertanian,

bentuk pengabdian yang dapat dilakukan di kalangan masyarakat tani salah satunya adalah melalui pelatihan dan sosialisasi. Permasalahan utama sebagian besar petani Indonesia, terutama petani skala kecil, adalah lemahnya pengelolaan dalam usahatani akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam dokumentasi kegiatan usahatani (Abubakar et al., 2021; Batubara et al., 2019; Purbowo et al., 2021). Sebagai konsekuensinya, perencanaan usaha menjadi suatu hal yang kurang terorganisir dengan baik berimbas seringkali pada ketidaktercapaian target dan harapan dalam usahatani nya (Septiadi, Rosmilawati, et al., 2021; Septiadi, Usman, et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan berupa sosialisasi dan pelatihan kepada petani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri guna menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembukuan dan manajemen usahatani yang tersistematis untuk peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga tani. Hal ini didasarkan pada permasalahan utama petani mitra terkait kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani di dalam mencatat kegiatan usahatani yang sistematis, sehingga sulit untuk mendapatkan data yang baik dan benar dan akibat lemahnya data tersebut di atas menyebabkan petani mengalami kesulitan di dalam membuat perencanaan usahatani sehingga hasil produksi dan pendapatannya tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal pencatatan semua kegiatan usahatani dalam bentuk Tabel Data Usahatani. Di samping itu diharapkan terdapat beberapa hasil luaran yang akan ada pada pengabdian ini, yang antara lain:

- a. Mendukung Program Ketahanan Pangan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan potensi daerah Kota Kediri,
- b. Peningkatan peran petani dalam memberikan data usahatani yang baik dan benar.
- c. Peningkatan atau penguatan pendapatan petani pada masa pandemi.
- d. Dari hasil pemberian pelatihan dan pembimbingan diharapkan terjadinya pengembangan dan pengaplikasian iptek di perguruan tinggi.

METODE KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan daerah tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat menjadi tahap awal kegiatan, antara lain aparat kelurahan setempat, Kelompok Tani dan petani sasaran. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka petani di Kelurahan Blabak, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir>, Agustus 2022, Vol 5 No.2

Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dalam lima kelompok untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan dan harus tetap mengacu memperhatikan aturan protokol kesehatan, utamanya *social distancing*.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dari tim perlu dilakukan untuk kelancaran kegiatan pelatihan Tabel Data Usahatani. Beberapa hal yang perlu disampaikan pada petani sebagai peserta pelatihan, antara lain:

- a. Materi pelatihan Tabel Data Usahatani
- b. Bahan-bahan apa saja yang perlu disediakan
- c. Peralatan dan perlengkapannya

3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Masih diperlukan tindak lanjutan yang tidak kalah pentingnya dengan proses pelatihan yaitu tahap evaluasi tentang manfaat Tabel Data Usahatani bagi petani khususnya dan pihak terkait seperti para peneliti pada umumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Tahapan, Uraian Kegiatan, dan Indikator Keberhasilan dari Kegiatan PKM

NO	Tahapan	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	Persiapan	a. Koordinasi dengan yang terkait b. Penyiapan materi dan sosialisasi c. Penyiapan bahan, peralatan dan perlengkapan d. Kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan	Melengkapi Surat-Surat Ijin, Materi pelatihan, Bahan dan alat, Dokumen pendukung yang dibutuhkan
2	Pelaksanaan	a. Identifikasi pengetahuan b. Demo praktek pelatihan di tempat yang telah disepakati c. Terlaksananya kegiatan pelatihan	Data peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani mitra

Sumber: Peneliti, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan dilakukannya seminar internal ketua kegiatan dan salah seorang anggota dosen dengan pihak perwakilan LP3M Universitas. Setelah proposal kegiatan disetujui dan ditandatangani direktur LP3M Universitas, ketua dan anggota merekrut dua orang mahasiswa sebagai anggota. Salah seorang mahasiswa yang direkrut merupakan penyuluh pertanian di lokasi sasaran. Hal ini mempermudah sosialisasi dan pendekatan ke

petani mitra. Ketua kegiatan dan 3 anggota berangkat ke Kantor Kelurahan Blabak untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan memohon izin pelaksanaan kegiatan. Kegiatan disambut baik oleh perangkat kelurahan setempat (Gambar 1).



Gambar 1
Koordinasi Tim PKM dengan perangkat kelurahan setempat

Setelah memperoleh izin, Tim bergerak menemui para ketua kelompok tani di kediaman masing-masing yang berjarak masih dalam satu kelurahan tersebut. Dalam tahap ini, Tim juga melakukan beberapa hal, yaitu: menginformasikan maksud, tujuan dan perkenalan Tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Kadiri, pendataan petani sebagai peserta pelatihan, serta penyampaian SOP atau aturannya yang harus ditaati, diskusi tentang permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan proses pelatihan Tabel Data Usahatani, dan diskusi tentang prospek dan manfaat Tabel Data Usahatani dalam perencanaan, produksi, pendapatan serta memberikan informasi data yang baik dan benar bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Selanjutnya, para ketua kelompok tani (poktan) menyebutkan nama-nama anggota yang akan menjadi perwakilan untuk kegiatan pelatihan. Tim membagi kelompok pelatihan berdasarkan jumlah poktan, yaitu lima kelompok. Masing-masing poktan mengutus tiga anggota. Pelatihan untuk masing-masing poktan dilakukan di kediaman salah satu peserta dari poktan yang bersangkutan. Dengan demikian, Tim membagi tugas menjadi dua tim kecil, di mana tim pertama akan melakukan pelatihan terhadap kelompok 1-3, dan sisanya dilatih oleh tim kecil kedua. Hal ini menjadi pertimbangan utama Tim, bahwa tiga orang petani perwakilan poktan tersebut diharapkan dapat berperan sebagai kader yang bisa melatih, menginformasikan dan membimbing, serta memotivasi petani yang lainnya yang tidak ikut serta pelatihan.

Pada hari yang telah disepakati berdasarkan waktu luang yang tersedia bagi para petani peserta dan juga Tim, yaitu di minggu pertama dan kedua Bulan Juni 2022, pelatihan pun dilaksanakan. Tim langsung menuju lokasi pelatihan dan bertemu dengan peserta pelatihan. Praktek di lapangan telah dipersiapkan sesuai dengan yang telah disampaikan pada saat

sosialisasi, yaitu peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, terdiri atas: kertas tabel data usahatani sederhana, kertas kosong, pensil dan pena, papan tulis kecil, dan alat tulis lainnya.

Sebelum pelatihan dimulai, Tim memberikan tes pendahuluan berupa sepuluh pertanyaan bagi para petani seputar istilah dalam Tabel Data Usahatani, seperti biaya, penerimaan, pendapatan, usahatani, pencatatan, varietas, musim tanam, sistem tanam, pengukuran luas lahan (ru, bau, hektar), saprodi, saprotan, pestisida, insektisida, produksi, profit/laba, hari kerja, dan R/C Ratio. Pertanyaan ini mungkin sederhana, tetapi dapat menjadi pertanyaan kompleks bila petani memang tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Adapun umur sebagian besar petani tergolong cukup tua, dengan tingkat pendidikan juga didominasi oleh petani dengan pendidikan SD atau setaranya, dan pengalaman berusahatani petani lebih dari 30 tahun. Detail data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Rerata data umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani peserta

No	Jenis Data	Jumlah dan Persentase
1	Umur (tahun):	
	a. 35-49 b. ≥ 50	5 (33,33%) 10 (66,67%)
2	Tingkat pendidikan:	
	a. SD b. SMP c. SMA	10 (66,67%) 2 (13,33%) 3 (10%)
	Pengalaman usahatani (tahun):	
3	a. 10-29 b. ≥ 30	3 (10%) 12 (90%)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan informasi ini, Tim mengatur strategi dan pendekatan kepada peserta dengan sistem pelatihan secara pribadi dan perlahan hingga peserta dapat memahami. Tabel Data Usahatani yang diperkenalkan adalah tabel sederhana dengan perhitungan yang dapat dilakukan masing-masing petani (Gambar 2). Sambil pelatihan dilaksanakan, tak jarang diselingi dengan pemberian kuliah terkait istilah-istilah yang terdapat di dalam Tabel Data Usahatani tersebut. Petani peserta tidak hanya melakukan usahatani di sawah atau ladang, seperti bercocok tanam padi, jagung, cabai, dan sayuran, namun juga beternak ayam, kambing, dan ikan. Tim menyampaikan bahwa Tabel Data Usahatani ini dapat digunakan untuk semua jenis usahatani yang dilakukan peserta, tidak terbatas pada satu jenis usahatani atau satu komoditi saja. Meski demikian, Tim menganjurkan petani untuk tidak mencampuradukkan berbagai jenis usahatani

untuk satu diisi datanya pada tabel yang tersedia.

Tabel Data Usahatani Sederhana																							
<table border="1"> <tr> <th colspan="2">DATA PETANI</th> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Sistem tanaman</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Varian</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Sistem Tanam</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Musim Tanam</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Jenis Lahan*</td> <td>Sawah / Lahan Kering</td> </tr> <tr> <td>Luka Lahan</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Jenis Pengirisan*</td> <td>Teknis / Setengah Teknik</td> </tr> </table>				DATA PETANI		Nama	Alamat	Sistem tanaman	Varian	Sistem Tanam	Musim Tanam	Jenis Lahan*	Sawah / Lahan Kering	Luka Lahan	Jenis Pengirisan*	Teknis / Setengah Teknik
DATA PETANI																							
Nama																						
Alamat																						
Sistem tanaman																						
Varian																						
Sistem Tanam																						
Musim Tanam																						
Jenis Lahan*	Sawah / Lahan Kering																						
Luka Lahan																						
Jenis Pengirisan*	Teknis / Setengah Teknik																						
*Isi sesuai yang telah perlu.																							
Uraian	Jumlah	Harga per unit	Biaya																				
A. Saran																							
A.1. Pupuk	Rp.	Rp.																				
a. urea	Rp.	Rp.																				
b. SP36	Rp.	Rp.																				
c. KCI	Rp.	Rp.																				
d.	Rp.	Rp.																				
B. Obat																							
a. Pestisida	Rp.	Rp.																				
b. Insektisida	Rp.	Rp.																				
c.	Rp.	Rp.																				
B. Saran Lahan																							
A. Pabrik	Rp.	Rp.																				
D. Pengairan																							
A. Tanam Sederhana	Rp.	Rp.																				
a. Pipa	Rp.	Rp.																				
b. Warangka	Rp.	Rp.																				
c. Terak/Plastik	Rp.	Rp.																				
E. Pradikah																							
A. Hama Jarak	Rp.	Rp.																				
D. Peralatan (Rp.)																							
1. Total Biaya (A+B+C+D+E)	Rp.	Rp.																				
2. Penghasilan (Rp.)	Rp.	Rp.																				
3. R/C (Rp.)	Rp.	Rp.																				
Catatan:																							

Gambar 2
Contoh Tabel Data Usahatani Sederhana
Yang Tim Siapkan Untuk Peserta

Sebagaimana usahatani yang dilakukan masing-masing peserta pelatihan, Tim mendatangi mereka satu per satu di kediaman atau lokasi usaha masing-masing. Para peserta tampak antusias dan tekun mengikuti pelatihan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan di tengah pelatihan. Tim mendatangi peserta tidak hanya di rumah, tetapi juga di sawah, kandang ternak, dan kolam peternakan ikan mereka (Gambar 3).



Gambar 3
Sosialisasi dan Pelatihan Tabel Data Usahatani Sederhana

Lokasi belajar yang ditentukan oleh peserta diharapkan adalah sebagai lokasi nyaman bagi mereka untuk menerima pengetahuan baru dan pelatihan. Di luar pertanyaan terkait Tabel Data Usahatani sederhana, Tim juga acap kali diberikan pertanyaan terkait pendampingan usahatani yang baik dan benar, pengolahan limbah pertanian, penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati, juga pengolahan pascapanen. Tim tentu saja menyambut pertanyaan ini dengan sigap mengingat sebelumnya Tim dan rekan-rekan di Fakultas Pertanian Universitas Kediri pernah melakukan pendampingan dan pelatihan sebagaimana pertanyaan peserta tersebut. Meski tidak secara terinci, Tim

membagikan pengalaman pelatihan dan pendampingan, serta produk yang dihasilkan dari kegiatan PkM sebelumnya. Pupuk organik cair maupun kompos sudah pernah diproduksi oleh Tim dan sekaligus juga dibekali pengetahuan dan keterampilan pembuatannya kepada mitra tani di lokasi lainnya (Lisanty et al., 2021; Lisanty & Junaidi, 2021), begitu pula halnya dengan pengolahan limbah (Probojati et al., 2022) dan pengolahan pascapanen (Lisanty et al., 2022).

Sebelum berpamitan kembali, Tim membagikan sekali lagi pertanyaan dan lembar jawaban kepada peserta. Pertanyaan yang diajukan kurang lebih serupa dengan pertanyaan yang diajukan sebelum pelatihan dimulai. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menguji dampak dari pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Kombinasi pertanyaan yang diajukan adalah seputar istilah-istilah yang terdapat di dalam Tabel Data Usahatani yang dibagikan kepada peserta. Hasil tes awal dan tes akhir ditampilkan pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4
Grafik Batang Nilai Peserta Pelatihan Saat Tes Awal dan Tes Akhir

Grafik menggambarkan terjadinya kenaikan skor tes peserta sebagai indikasi bertambahnya pengetahuan mereka saat sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Harapan Tim terhadap peserta adalah mulai menggunakan Tabel Data Usahatani dalam pelaksanaan usahatani mereka. Selanjutnya, para peserta juga diharapkan membagikan pengetahuan dan keterampilan ini terhadap rekan petani lainnya pada kelompok mereka agar semua petani di lokasi mitra memiliki pencatatan usahatani yang baik dan benar yang bermanfaat dalam hal perencanaan usahatani selanjutnya. Perencanaan usahatani yang baik akan mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani. Lebih dari itu, secara tidak langsung, pencatatan usahatani yang rutin membantu dinas terkait serta

perguruan tinggi di dalam analisis usahatani dan penggunaan lain, seperti penentuan kebijakan, dengan data asli dari petani sesuai kondisi sesungguhnya.

PENUTUP

Secara umum petani Indonesia memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan data kegiatan usahatannya. Pencatatan data kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan penting dalam perencanaan usahatani untuk peningkatan produksi dan pendapatan usahatani tersebut. Di samping itu, pencatatan usahatani secara berkala dan asli dari petani langsung merupakan asset berharga bagi akademisi dan pembuat kebijakan. Tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Kediri memilih sasaran mitra yaitu para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Solusi atas permasalahan dipaparkan di atas adalah pendampingan dan bimbingan pelatihan terhadap petani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usahatani.

PENUTUP

Secara umum petani Indonesia memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan data kegiatan usahatannya. Pencatatan data kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan penting dalam perencanaan usahatani untuk peningkatan produksi dan pendapatan usahatani tersebut. Di samping itu, pencatatan usahatani secara berkala dan asli dari petani langsung merupakan asset berharga bagi akademisi dan pembuat kebijakan. Tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Kediri memilih sasaran mitra yaitu para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Solusi atas permasalahan dipaparkan di atas adalah pendampingan dan bimbingan pelatihan terhadap petani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R., Iswarini, H., & Pratami, P. (2021). Simple Farming Business Bookkeeping in Nusa Serasan Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3769>

Batubara, M. M., Kurniawan, R., Ningrum, P. P., Fahmi, I. A., & Praningsih, E. W. (2019). Penerapan Sistem Pembukuan Usahatani Agribisnis pada Petani Yarnen untuk Menentukan Posisi Tawar di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 110–112.

Lisanty, N., Hadiyanti, N., Prayitno, R. A., & Chairul Huda, R. (2021). Pengolahan Limbah Dapur Menjadi Pupuk Organik Cair (POC) untuk Aplikasi Pertanian Lahan Pekarangan di Kecamatan Pace dan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 121–133.

Lisanty, N., & Junaidi, J. (2021). Produksi Pupuk Organik Cair (POC) dengan memanfaatkan Mikro Organisme Lokal (MOL) di Desa Jegreg Kabupaten Nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.

Lisanty, N., Rahardjo, D., Laili, N., Triana, W., & Wahyuniati, R. (2022). Pengolahan Jeruk Nipis untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Unggulan Desa Bolo, Kabupaten Gresik. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9.

Probojati, R. T., Hadiyanti, N., Alfatim, M., Zulkarnain, A., & Lisanty, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Wadah Media Tanam di Desa Mojojoto Kelurahan Mojojoto Kota Kediri. *J-Abdipamas*, 6(1), 27–32.

Purbowo, Murtanti, D., & Priono, R. (2021). Pelatihan Analisa Usaha Tani Bagi Petani Padi di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–107.

Septiadi, D., Rosmilawati, Tanaya, I. G. L., Hidayati, A., & Usman, A. (2021). Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jsit.v2i2.52>

Septiadi, D., Usman, A., Lanang, I. G., Tanaya, P., & Hidayati, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan Pembukuan Usahatani di Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*

Pengabdian Magister Pendidikan IPA,
4(3), 179–184.

Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A.
(2020). Impact of COVID-19's Pandemic
on the Economy of Indonesia. *Budapest
International Research and Critics
Institute (BIRCI-Journal): Humanities
and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>